

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam konteks kehidupan duniawi, shalat adalah media komunikasi antara makhluk dan Sang Khaliq, sarana untuk menggapai kemajuan spiritual. Shalat menjadi penyeimbang bagi sisi atau dimensi keduniawian setiap hamba, karena seseorang bisa mencapai hadirat Tuhan hanya melalui shalat. karena shalat adalah pemisah antara keimanan dan kekafiran serta pencegah dari perbuatan keji dan munkar. ¹

Di sisi lain, para siswa Sekolah dasar Atas sedang berada pada tingkat perkembangan yang disebut “masa ingin tahu”. mereka berada dalam masa di mana terjadi perubahan-perubahan psikologis. dalam masa perubahan itu, siswa umumnya mengalami berbagai kesulitan dan masalah di dalam melakukan penyesuaian atau peraturan dalam sekolah. oleh karena itu, gambaran perilaku guru yang diharapkan sangat mempengaruhi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. karena fungsi guru itu sendiri adalah membina, mengawasi dan memberikan ilmu pada anak didiknya.²

Kalau lihat realita sekarang di kalangan anak anak sudah banyak terjadi perilaku yang menyimpang dari ajaran agama Islam, contohnya tawuran antar pelajar, dan lupa waktu. Sehingga perlu diadakan kegiatan agama di sekolah yang dapat menunjang mental keagamaan pada diri remaja tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya kebiasaan shalat berjama'ah di sekolah agar dapat mengakrabkan siswa dan para guru. Karena dengan shalat tersebut akan menjadi barometer amal manusia di dalam penghisaban.

Sedangkan guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa

¹ Al bani Muhammad nasruddin, *Sifat shalat Nabi menurut sunnah yang shahih*, 2006. Bogor:Pustaka ibnu katsir, hal ix-xi

² Cece Wijaya, Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Dalam Proses Belajar Mengajar*,1991. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Hal 1-2

guru sering dijadikan teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri, untuk itu, guru memerlukan pemahaman tentang landasan ilmu kependidikan dan keguruan, dan pada saat ini pendidikan diuntut dapat memainkan perannya sebagai basis dan benteng tangguh yang akan menjadi dan memperkuat etika dan moral bangsa dan guru. Oleh karena itu, dalam memberikan nilai-nilai agama, yang mempunyai andil lebih besar adalah guru agama baik dilingkungan masyarakat ataupun sekolah, di masyarakat misalnya seorang kyai atau ustadz sebagai guru agama dalam memberikan pendidikan dan pembinaan mental kepada masyarakat, di lingkungan sekolah maka seorang guru agama di sekolah tersebut yang memberikan pelajaran, pendidikan dan pembinaan agama kepada warga sekolah khususnya para siswa yang menuntut ilmu di sekolah tersebut, sehingga pembinaan mental agama itu dilakukan untuk memberikan pendidikan dan pembinaan kepada masyarakat, dan generasi muda yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa yang mempunyai akhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama yang telah dibawa oleh junjungan kita Nabi Muhammad SAW

Seperti dalam firman Allah SWT:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣

Artinya: “ *Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku*”(QS. Al Baqarah: 43)

Agar kegiatan shalat berjama'ah dapat terlaksana dengan baik, maka perlu adanya tata tertib sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan para siswa. peraturan tata tertib di sekolah dapat dijalankan dengan lancar, maka diperlukan langkah yang disusun harus secara terencana dan sistematis dengan menggunakan metode-metode tertentu, karena hanya dengan metode yang baik, tujuan pelaksanaan tata tertib di sekolah dapat terwujud sesuai dengan keinginan atau harapan.³

³ Zakiyah Drajat, Peran Agama Dalam Kesehatan Mental, 1995, Jakarta, Gunung agung, hal: 59.

Menurut A. Hasan (1999), Bigha (1984), Muhammad bin Qasim Asy-syafi (1982), dan Rasjid (1976) shalat menurut bahasa Arab berarti berdo'a. Ditambah oleh Ash Siddieqy (1983) bahwa perkataan shalat dalam bahasa Arab berarti do'a memohon kebajikan dan pujian, sedangkan secara hakikat mengandung pengertian "berharap hati (jiwa) kepada Allah dan mendatangkan takut kepadanya, serta menumbuhkan didalam jiwa rasa keagungan, kebesaran-Nya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya".⁴

SD Muhammadiyah banyak berada pada pusat perkotaan, hal ini secara tidak langsung lingkungannya dapat mempengaruhi etika dan moral siswa. Oleh karena itu sekolah perlu mengadakan suatu kedisiplinan melakukan sholat berjamaah atau kegiatan keagamaan, karena melalui suatu kedisiplinan dalam melakukan sholat berjamaah, dapat meningkatkan spiritual siswa.

Kedisiplinan sekolah adalah kondisi dinamis yang mengandung suasana sadar, tertib dan aman pada diri personil sekolah di antaranya murid, guru dan anggota staf lain yang diciptakan dan dikembangkan oleh semua pihak sekolah.

Berangkat dari fenomena di atas maka peneliti mengambil judul yang ingin diteliti adalah "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Di SD Muhammadiyah Manyar"

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. bagaimana keadaan siswa di sd Muhammadiyah Manyar?
2. Bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam membina kedisiplinan shalat berjama'ah di sekolah?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama islam dalam mendisiplinkan shalat berjama'ah di sekolah?
4. Bagaimana solusi yang diberikan guru pendidikan agama islam dalam mendisiplinkan shalat berjama'ah di sekolah?

⁴ Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat* 2002. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal. 59

Berangkat dari fenomena di atas maka peneliti mengambil judul yang ingin diteliti adalah “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kedisiplinan Shalat Berjama’ah Di SD Muhammadiyah Manyar”

1.3. Tujuan Penelitian

Berangkat dari permasalahan yang diungkap di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan dan mengetahui upaya guru pendidikan agama islam dalam menangani kedisiplinan sholat berjama’ah disekolah.
2. Agar dapat menyelesaikan hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama islam dalam mendisiplinkan shalat berjama’ah disekolah.
3. Agar dapat mengetahui solusi yang diberikan guru pendidikan agama islam dalam mendisiplinkan shalat berjama’ah di sekolah.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memiliki kegunaan, yaitu:

1. Secara teoritis:

Dari penelitian ini akan ditemukan peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat jamaah di sekolah.
2. Secara praktis:
 - a. Sebagai masukan kepada kepala sekolah untuk Membina kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat jamaah di SD Muhammadiyah Manyar.
 - b. Bagi guru dapat memberikan dorongan kepada muridnya untuk Membina kedisiplinan shalat jamaah di SD Muhammadiyah Manyar.
 - c. Bagi siswa, siswa dan semua yang ada di jajaran sekolah akan mengerti pentingnya menanamkan kedisiplinan shalat jama’ah sejak dini.

d. Bagi peneliti akan sebagai masukan dan dapat menerapkan ketika menjadi guru Agama islam.

1.5. Ruang Lingkup

Untuk menghindari kesimpang siuran dan mempermudah pemahaman, maka batasan bagi peneliti untuk mendesain sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan dan menjadikan penelitian tersebut pada titik fokus sampai selesainya pelaksanaan penelitian dimana peneliti menyelidiki dan membahas secara detail yang berhubungan dengan penelitian. Dengan adanya ruang lingkup penelitian tersebut dapatlah membawa keberuntungan, misalnya mempermudah penelitian, menentukan metode dan sampai pada tahap pelaporan.

Adapun dalam penelitian ini ruang lingkungnya adalah:

- 1) Shalat berjama'ah disekolah SD Muhammadiyah Manyar yang diadakan pada waktu jama'ah shalat dhuhur dan ashar yang meliputi: para siswa sebagai makmum dan guru sebagai imam.
- 2) Upaya guru pendidikan agama islam dalam mendisiplinkan sholat jama'ah yang meliputi:
waktu pelaksanaan, hukuman, jenis shalat, hambatan dan solusi.

1.6. Sistematika Pembahasan

Dalam membahas suatu permasalahan harus disadari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Suatu masalah harus disajikan menurut urutan-urutannya, mendahulukan sesuatu yang harus didahulukan dan mengakhirkan sesuatu yang harus didahulukan dan mengakhirkan sesuatu yang harus dilahirkan dan seterusnya. Karena itu harus ada sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun sistematika dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. pendahuluan berada pada Bab I yang memuat: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, dan sistematika pembahasan skripsi.
2. Landasan teori pada Bab II yang memuat: tentang pengertian guru agama, kedudukan dan tugas guru agama di sekolah, kode etik guru agama dalam pendidikan islam, pengertian disiplin, perlunya

disiplin, fungsi disiplin, pengertian shalat, pengertian shalat berjama'ah, hukum shalat berjama'ah dan hikmah mendirikan sholat berjama'ah.

3. Metode Penelitian pada Bab III yang memuat: tentang Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap- tahap penelitian.
4. Laporan hasil penelitian berada pada Bab IV yang memuat: tentang paparan data letak geografis SD Muhammadiyah Manyar, visi misi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana parasarana dan kegiatan agama yang dilakukan di sekolah dalam rangka meningkatkan kedisiplinan shalat jamaah di sekolah.
5. Pembahasan hasil penelitian berada pada Bab V yang memuat: tentang sejumlah analisis terkait. kesimpulan dan saran- saran.